

KOMPETENSI PROFESIONAL PRAKTIK KEGURUAN MAHASISWA FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Oleh: Mashuri

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh

Email: mashuri@gmail.com

Abstrak

Guru professional menurut Undang-undang Guru dan Dosen ditandai dengan empat kompetensi, diantaranya adalah kompetensi professional. Kompetensi professional adalah suatu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Seorang guru yang kompeten dalam aspek professional ini akan memberikan nilai positif terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan seperti ini sejatinya telah muncul pada saat mahasiswa melakukan program PPL. PPL adalah salah satu mata kuliah prasyarat yang wajib diambil oleh mahasiswa dan pada dasarnya mata kuliah ini merupakan pengejawantahan dari semua mata kuliah sebelumnya. Diharapkan dengan mata kuliah PPL ini mahasiswa mampu menerapkan kompetensi professional tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, dan lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah se Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan professional keguruan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry di Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah sudah sangat baik. Kompetensi professional mahasiswa dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rata-rata mencapai 90%. Sedangkan kemampuan guru praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata mencapai 90, 6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya sudah sangat baik dan sesuai dengan keilmuannya.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Mahaiswa Praktikan, PPL

A. Pendahuluan

Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa guru harus mempunyai kompetensi dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya kompetensi professional.¹

Kompetensi professional adalah suatu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Maksud kompetensi mengajar disini ialah suatu kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi system pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan system pembelajaran.²

Dengan kompetensi professional yang dimiliki oleh guru tersebut diharapkan akan mampu memberikan nilai yang positif terhadap keberhasilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi akan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.³ Selain itu menurut Hamalik, bahwa seorang guru yang mempunyai kompetensi akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kemampuan belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa begitu pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sehingga kemudian akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran, belajar lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Untuk membina dan membentuk guru di atas, maka harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak seorang mahasiswa mengambil pendidikan calon guru, yaitu melalui lembaga-lembaga pencetak guru (LPTK). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry merupakan salah satu bentuk LPTK penghasil calon guru tersebut, di mana melalui proses perkuliahan diharapkan mahasiswa mampu memenuhi sebagaimana amanah undang-undang guru dan dosen di atas, yaitu mempunyai kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kompetensi kepribadian.

Salah satu mata kuliah yang dapat membina kemampuan profesional seorang guru adalah melalui program praktik pengalaman lapangan (PPL). Pada dasarnya program ini merupakan mata kuliah lanjutan yang bersyarat, dimana mahasiswa tidak boleh mengambil

¹ Kompetensi lainnya adalah kompetensi, pedagogic, sosial dan kepribadian, lihat Undang-Undang dNo 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1.

² Hamzah B.Uno, 2007, h. 18-19.

³ Hasil penelitian Veronika, dkk, dikutip Ayun Likamulyanti “ Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Lihat ayunlikamulyanti.blogs.uny.ac.id. diunduh tanggal 15 September 2018.

⁴Oemar Hamalik (2002; 36).

mata kuliah PPL jika belum mengambil atau belum lulus mata kuliah *micro teaching* (PPL 1). Begitu juga sebenarnya program PPL merupakan tempat dimana mahasiswa mengaplikasikan semua mata kuliah sebelumnya telah dipelajari yang nota benanya mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang dipersiapkan bagi calon guru, baik mata kuliah yang berkaitan dengan bidang studi maupun berkaitan dengan mata kuliah yang berhubungan dengan teori-teori tentang ilmu keguruan. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana kompetensi calon guru sejatinya dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa praktikan tersebut mengaplikasikannya di sekolah-sekolah/madrasah yang menjadi mitra PPL.

Realitasnya berdasarkan observasi awal dan melalui wawancara dengan beberapa guru pamong di sekolah mitra PPL, ditemukan fakta bahwa guru pamong memiliki persepsi yang berbeda-beda, sebagian guru pamong memiliki persepsi bahwa mahasiswa kurang memiliki kesiapan yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa praktikan dalam menguasai materi pelajaran dan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi profesional praktik keguruan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya di Madrasah Aliyah se- Kabupaten Aceh Tengah.

B. Pembahasan

1. Kompetensi professional

Guru merupakan jabatan profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Kompetensi atau kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kompetensi identik dengan kreativitas, karena kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan keluwesan, kelancaran dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci) suatu gagasan, seperti yang dikemukakan oleh Supriadi bahwa “Setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda, tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kemampuan atau kreatifitas dan yang diperlukan adalah bagaimana cara mengembangkan kreativitas (kemampuan) tersebut”.⁵

⁵ Riduwan, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 248.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku, serta memiliki kemampuan cara mengembangkan kreativitasnya. Dalam hal ini pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi yang menuntut berbagai kemampuan dalam proses pendidikan, diharapkan guru memiliki kreativitas dalam memdesain pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan membuat penilaian yang variatif.

Indikator-indikator kompetensi menurut Sutermeister dan Bob Davis et.al sebagaimana dikutip Riduwan bahwa: “Kemampuan (*Ability*) dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Kemampuan seseorang secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan, (1) keterampilan menjalankan tugas, (2) keterampilan memberikan penguatan, dan (3) keterampilan mengadakan variasi”.⁶

Berdasarkan uraian di atas kemampuan yang ada pada guru sejatinya secara kontinuitas terus diasah dengan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan maupun pelatihan, sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru tersebut. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas utama maupun tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Usman, bahwa kompetensi keguruan dan kemampuan keahlian yang harus dimiliki guru, yang jika diaplikasikan akan menjadi kinerja guru, yaitu: (1) perencanaan pengajaran, (2) praktek pengajaran dan pembelajaran, (3) membina hubungan antar pribadi, dan (4) mengevaluasi proses maupun hasil pengajaran atau pembelajaran.⁷

Profesional adalah hal yang berkenaan dengan pekerjaan keahlian-keahlian khusus, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya, sedangkan profesionalisme adalah suatu kelakuan, tujuan, nilai, atau kualitas yang bercirikan profesi.

Kemudian Glickman sebagaimana dikutip Bafadal menegaskan bahwa: seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi betapapun tingginya kemampuan

⁶ Riduwan, *Guru Profesional...*, h. 256.

⁷ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori Dan Model*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), h. 98.

seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi.⁸

Sesuai dengan pemikiran di atas, seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja yang tinggi (*high level of commitment*). Komitmen lebih luas dari pada *concern* sebab komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Untuk meyakinkan guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok pekerjaan profesional harus dipenuhi.

Menurut Sanjaya dalam Muslich syarat pokok pekerjaan profesional adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Suatu profesi menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
3. Tingkat keahlian dan kemampuan suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya dan diakui oleh masyarakat sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan profesinya.⁹

Uraian di atas memberikan pemahaman, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Menyatakan bahwa: “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran,

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar (Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 5.

⁹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11.

atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan yang mendalam, seperti dibidang pendidikan yang tugasnya mendidik dan mengajar adalah seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

Merujuk dari pemahaman di atas, Surya dalam Kunandar menyatakan bahwa: “Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun merancang suatu metode dalam pembelajaran. Selain itu juga ditunjukkan dalam tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya”.¹⁰

Mengacu dari beberapa definisi di atas, profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai *he does his job well*, artinya, guru haruslah orang yang memiliki insting pendidik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang ilmu, dan guru harus memiliki integritas kepribadian yang professional. Dengan integritas tersebut, guru bisa menjadi *rule model*.

Seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan murid mendengarkan. Dalam suasana ini murid secara aktif, kreatif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi dan evaluasi serta menyajikan hasil kerjanya.

Lebih lanjut menurut Cooper ¹¹ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang study yang dibinanya, dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 47.

¹¹Fachruddin, 2011, h. 55

Dalam kompetensi profesional, guru diwajibkan menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang memiliki indikator esensial yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi/koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Uno¹² mengemukakan bahwa: “Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil”.

Sejalan dengan tugas guru sebagai pendidik profesional dan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Rusman menguraikan 10 profil kemampuan dasar guru profesional, yaitu:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman bidang studi.
2. Pengelolaan program belajar mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan intruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat:
 - a. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - b. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik.
 - c. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
 - a. Mengelola kelas:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
 - c. Menciptakan disiplin kelas.
4. Menggunakan media/sumber:
 - a. Mengenal, memilih, dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Mengembangkan laboratorium.
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

¹²Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18.

- f. Menggunakan *mikro teaching unit* dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
8. Melaksanakan program pelayanan bimbingan bimbingan dan konseling:
 - a. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b. Menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
9. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹³

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diperlukan lebih dari sekedar keterampilan. Pelaksanaan dalam pembelajaran memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu di samping pengetahuan teknis, juga aspek-aspek kepribadian lainnya seperti nilai-nilai dan temperamen berpengaruh di dalam pelaksanaan suatu kompetensi. Bahkan seorang gurupun di dalam kesempatan yang berbeda-beda, dalam melaksanakan suatu kompetensi secara berbeda-beda sesuai dengan tujuan, materi, peralatan, serta peserta didik yang berbeda.

2. Program Praktek Lapangan (PPL)

PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI. Nomor 021/U/1982 dan Nomor 0212/U/1982 serta Peraturan Pemerintah RI. No 30 Tahun 1990, bahwa program Praktik Pengalaman lapangan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan dan membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta untuk meningkatkan mutu para calon guru atau pengajar yang ahli dalam bidangnya. Melalui program PPL ini mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi para mahasiswa juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional.

¹³*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 49.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa program PPL adalah program pendidikan yang memprasyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dari semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran terbatas (*Micro Teaching*), pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri yang diarahkan pada terbentuknya kemampuan keguruan, yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 892) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Makna secara bahasa ini dapat dipahami bahwa praktek adalah suatu pelaksanaan apa yang terdapat dari teori ke dalam alam realitas.

Sedangkan secara defenitif menurut Oemar Hamalik (2009, h. 171-172) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dimaknai dengan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendapat yang senada diungkapkan Wardani dan Anah Suhaenah (1994 ; h. 2), bahwa PPL adalah sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi secara utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Artinya melalui program PPL akan terlihat sejauh mana kesiapan calon tenaga pendidik untuk kemudian menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa program PPL sangat penting bagi mahasiswa Keguruan, karena dengan PPL mahasiswa akan dibekali dengan berbagai kemampuan yang terintegrasi secara utuh, baik kemampuan *teaching* maupun *non teaching*.

Adapun tujuan program PPL, menurut Achmad Hasmi (2014; 339-340), adalah untuk:

1. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.

2. Melatih dan meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil melaksanakan tugas-tugas kependidikan baik yang bersifat edukatif, administratif maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan.
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum.
4. Menjalini dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan sekolah/madrasah latihan

Lebih lanjut menurut Achmad Hasmi tujuan tersebut di atas dapat dijabarkan, bahwa mahasiswa yang mengikuti program PPL akan melaksanakan beberapa kegiatan berikut ini, yaitu:

- a. Melakukan pemantapan kemampuan profesional guru.
- b. Mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.
- c. Melakukan perbaikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.
- d. Mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.
- e. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut secara individu maupun kelompok.
- f. Menerapkan pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran.
- g. Melakukan penilaian pembelajaran peserta didik dengan menggunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
- h. Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik.
- i. Melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya mengembangkan profesionalitas guru. Melakukan *remedial teaching* bagi peserta didik yang membutuhkan.
- j. Mendalami kegiatan non-mengajar meliputi: manajemen pendidikan sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendiskripsikan hasil penelitian apa adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah yang terdapat di Kabupaten Aceh Tengah yang menjadi sekolah mitra PPL FTK UIN Ar-Raniry. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui beberapa proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam konteks ini akan diskripsikan dua hal yaitu terkait tentang kemampuan mahasiswa praktikan tentang merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kemampuan Mahasiswa Praktikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Kemampuan Guru Praktikan dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PPL dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rata-rata mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan di MA Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya sudah sangat bagus dan sesuai dengan kurikulum 2013.

Kompetensi profesional mahasiswa praktikan dalam merancang RPP secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Kemampuan Mahasiswa Praktikan dalam Merancang RPP se-Kabupaten Aceh Tengah

Kompetensi Profesional	Rata-rata Interpretasi	Keterangan
Kemampuan Merancang RPP	90.00 %	Pada Umumnya

Kemampuan merumuskan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar dan ringkasan materi. Guru praktikan mampu menggunakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa bekal dan pemahaman yang dimiliki mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry sudah bagus dan layak untuk diaplikasikan.

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam merancang RPP juga terlihat dari kelengkapan alat evaluasi atau instrumen yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rincian analisis data persepsi guru pamong terhadap kemampuan guru praktikan dalam merancang RPP dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Rincian Kemampuan Mahasiswa Praktikan dalam Merancang RPP

No	Pernyataan	Guru Pamong				Jlh	%
		01	02	03	04		
1	Rumusan indikator sesuai dengan kompetensi dasar	4	3	4	4	15	93.8
2	Uraian materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator	3	3	4	4	14	87.5
3	Sumber belajar yang digunakan beragam	4	3	4	4	15	93.8
4	Menggunakan alat/media sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	3	4	4	15	93.8
5	Appersepsi siswa sesuai dengan materi dan pengalaman siswa	3	3	4	4	14	87.5
6	Motivasi siswa berkaitan dengan materi dan kontekstual	4	3	4	4	15	93.8
7	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa	3	4	4	4	15	93.8
8	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	3	4	3	3	13	81.3
9	Terdapat alat evaluasi (kognitif, afektif, psikomotor)	3	3	4	4	14	87.5
10	Instrumen pada RPP lengkap dengan kunci jawaban serta rubrik penilaian	4	3	3	4	14	87.5
Rata-rata Skor		3.5	3.2	3.8	3.9		90

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kompetensi mahasiswa praktikan FTK UIN Ar-Raniry di MA se- Kabupaten Aceh Tengah dalam aspek kompetensi pedagogik (merancang pembelajaran) cukup baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mahasiswa PPL dalam merumuskan indikator dengan baik, kemudian rencana pembelajaran yang dibuat mahasiswa sudah terprogram dengan baik dan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan juga sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Begitu juga dengan program semester dan program tahunannya sudah sesuai dengan format urutan materi pelajaran.

b. Kemampuan Guru Praktikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan pada RPP. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata mencapai 90,63%.

Tabel 4 Persentase Kemampuan Mahasiswa Praktikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi Profesional	Rata-rata Interpretasi	Keterangan
Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran	90.63 %	Pada Umumnya

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai indikator yang sudah dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan ringkasan materi. Guru praktikan mampu mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah diramu dalam RPP. Hal ini terlihat dari hasil persepsi para guru pamong dan memberikan skor pada tiap-tiap aspek.

Kemampuan dalam menggunakan media, memanfaatkan media lingkungan sudah sangat baik. Kemampuan dalam mempersiapkan siswa untuk belajar yang diawali dengan memberi appersepsi siswa serta motivasi, yang mengkaitkan dengan materi sebelumnya untuk mengecek kemampuan siswa. Guru praktikan juga sudah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, terampil dalam menjelaskan materi dan memancing siswa untuk bertanya sebagaimana karakteristik pembelajaran saintifik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru praktikan selalu menggunakan LKPD yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sehingga siswa menjadi aktif. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengontol siswa belajar, membimbing kelompok serta memfasilitasi diskusi. Pada akhir pertemuan guru melakukan

penguatan dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran. Rincian persepsi guru pamong terhadap guru atau mahasiswa praktikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rincian Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Guru Pamong				Jlh	%
		01	02	03	04		
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4	4	4	4	16	100
2	Terampil dalam mengappersepsi siswa	4	3	4	4	15	93.8
3	Terampil dalam memotivasi siswa untuk belajar	3	4	4	4	15	93.8
4	Terampil dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	3	4	4	15	93.8
5	Terampil dalam memancing siswa untuk bertanya	3	4	4	4	15	93.8
6	Terampil dalam menjawab pertanyaan siswa	3	3	4	3	13	81.3
7	Terampil dalam membentuk dan mengelola kelompok belajar	3	3	4	3	13	81.3
8	Menggunakan LKS/LKPD	4	3	4	4	15	93.8
9	LKS/LKPD sesuai dengan materi	3	3	4	4	14	87.5
10	Tulisan jelas dan dapat dibaca oleh siswa	3	4	4	4	15	93.8
11	Intonasi suara jelas dan dapat didengar oleh siswa	3	4	4	4	15	93.8
12	Menggunakan bahasa Indonesia yang bagus dan benar	3	4	4	4	15	93.8
13	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa	3	3	4	4	14	87.5
14	Menguasai materi	4	3	4	3	14	87.5
15	Menggunakan metode dan alat/media pembelajaran	4	3	4	4	15	93.8
16	Memberi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari	3	3	4	4	14	87.5
17	Mengevaluasi siswa	4	3	4	3	14	87.5
18	Merefleksi pembelajaran	3	3	4	4	14	87.5
19	Memberikan pekerjaan rumah	3	3	4	4	14	87.5
20	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	4	3	4	4	15	93.8
Rata-rata Skor		3.4	3.3	4	3.8	14.5	90.6

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional mahasiswa praktikan cukup baik. Kompetensi ini mengharuskan seorang guru harus terampil dan profesional di

bidangnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya bagaimana kemampuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat uraian berikut ini:

1. Penguasaan Materi

Kemampuan Mahasiswa praktikan di MA se Kabupaten Aceh Tengah terhadap penguasaan materi adalah cukup. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena tanpa penguasaan bahan pelajaran yang cukup maka mahasiswa tidak akan mampu mengajar secara maksimal, apabila kegiatan belajar mengajar tidak maksimal maka hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Jadi terdapat hubungan positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Seorang mahasiswa sebagai seorang calon guru minimal harus mempunyai dua kemampuan yaitu penguasaan materi dan kemampuan untuk mendemonstrasikan materi dengan baik. Jika seorang guru dapat mendemonstrasikan pelajaran dengan baik tetapi kurang menguasai terhadap materi maka proses pembelajaran kurang optimal.

2. Kemampuan Membuka Pelajaran

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam membuka pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu membuka pelajaran dengan baik. Mahasiswa PPL sebagai seorang calon guru harus mampu membuka pelajaran dengan baik karena jika pada awal saja mahasiswa mampu mengugah semangat siswa untuk belajar maka besar kemungkinan siswa akan merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Sebelum memulai pelajaran mahasiswa PPL mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Dengan berdoa maka dapat menggugah semangat mahasiswa untuk belajar dan situasi pembelajaran tidak berkesan kaku. Setelah itu baru mengecek kehadiran siswa agar mengetahui siapa siswa yang tidak berangkat sekolah. Kegiatan semacam ini juga sudah menunjukkan bahwa mahasiswa mampu untuk membuka pelajaran.

Setelah berdoa dan mengecek kehadiran siswa baru mahasiswa mengajak siswa untuk bersama-sama belajar. Sebelum masuk materi maka mahasiswa atau guru praktikan mengingatkan dulu pada materi sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat atau tidak. Hal ini hendaknya seorang mahasiswa harus selalu meningkatkan keprofesionalannya untuk membuka pelajaran dengan baik karena kemampuan membuka pelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

3. Kemampuan Bertanya

Bertanya merupakan cara yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai seorang guru yang profesional harus mampu untuk bertanya dan mengetahui teknik-teknik bertanya yang benar.

Pada indikator ini, persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL sudah mampu bertanya dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL ketika bertanya mahasiswa menggunakan kalimat dan bahasa yang baik. Begitu juga dengan jenis pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang dibahas. Suatu pertanyaan yang disampaikan harus menggunakan kata-kata yang dipahami oleh siswa.

4. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengadakan variasi pembelajaran sudah sangat baik. Para mahasiswa praktikan dalam mengajar secara tidak langsung mengajak siswa ke pemahaman materi dan menganalisisnya serta metode pembelajaran yang digunakan bervariasi tidak menggunakan metode ceramah saja, melainkan menggunakan metode yang lain, misalnya diskusi dan model-model pembelajaran yang mampu membangkit motivasi belajar siswa.

Namun masih terdapat mahasiswa yang dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran. Suatu keharusan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran jangan hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi harus menggunakan metode lain yang sesuai dengan materi yang dibahas. Karena kalau tidak bervariasi akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar yang akhirnya tujuan belajar kurang optimal.

5. Kejelasan dan Penyajian Materi

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam penyampaian materi baik sekali. Menurut pengakuan para guru pamong, bahwa pada awal pertemuan mahasiswa PPL masih kesulitan, dan seiring dengan perjalanan waktu hal tersebut menjadi terbiasa.

Kejelasan dalam menyampaikan materi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi siswa mengenai materi tertentu. Selain itu juga seorang guru dalam menyajikan materi harus baik dan runtut agar mudah dipahami.

6. Kemampuan Mengelola Kelas

Perbedaan persepsi antara guru pamong MAS Silih Nara dan MAN 1 Takengon terdapat pada indikator kemampuan mengelola kelas. Adapun persepsi guru pamong MAS

Silih Nara menyatakan bahwa mahasiswa PPL masih kurang mampu dalam mengelola kelas, namun guru pamong MAN 1 Takengon menyatakan sudah sangat mampu dan baik sekali.

Mahasiswa yang PPL di MAN 1 Takengon dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak cenderung pasif. Misalnya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang masalah materi yang berlangsung. Serta ada sikap lagi yang ditunjukkan mahasiswa yaitu mahasiswa mampu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alasan ini yang mendasari bahwa guru pamong menilai bahwa mahasiswa telah mampu untuk mengelola kelas.

7. Kemampuan Menutup Pelajaran

Kemampuan menutup pelajaran merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa praktikan sudah sangat baik, mereka mampu menutup pelajaran dengan baik. Sebelum mengakhiri pelajaran siswa dibantu oleh mahasiswa praktikan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian mahasiswa praktikan mengadakan evaluasi dan terakhir juga telah mampu dalam melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajarannya yang telah dilakukan. Dengan keadaan seperti inilah maka guru pamong menilai bahwa mahasiswa telah mampu untuk menutup pelajaran.

8. Ketepatan Antara Waktu dan Materi

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu menyesuaikan antara ketepatan waktu dan penyajian materi, kecuali mahasiswa praktikan di MAS Silih Nara mereka kurang mampu dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan materi, terkadang ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Jadi mahasiswa masih kurang pandai dalam mengatur dan menyesuaikan ketepatan antar waktu dan materi. Mahasiswa yang PPL di MAS Silih Nara biasanya sikapnya santai sehingga dalam mengajar sedikit kurang memperhatikan materi dan waktu.

Permasalahan tersebut kemungkinan karena penguasaan materi yang kurang sehingga dalam penyampaian materi masih ada waktu yang terbuang sia-sia. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh keadaan siswa yang memiliki berbagai latar belakang. Berbeda dengan MAN 1 Takengon mereka mampu mengalokasikan antara waktu dengan materi secara tepat. Mereka selalu keluar kelas ketika jam pelajaran telah habis dan dalam proses pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Melihat kekurangan mahasiswa praktikan dalam menyesuaikan materi dengan alokasi waktu yang ditentukan, maka sebaiknya mahasiswa merancang dengan sebaik mungkin rencana pembelajaran yang akan digunakan acuan dalam mengajar. Karena jika mahasiswa PPL dalam mengajar benar-benar memperhatikan rencana pembelajaran yang telah dibuat

maka kemungkinan besar antara penyampaian materi akan tepat dengan alokasi waktu yang diberikan.

Penguasaan mahasiswa terhadap indikator-indikator dalam kompetensi profesional sangat menentukan kualitas mahasiswa dalam mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu sebelum melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sebaiknya mahasiswa dilatih sedemikian rupa agar mereka terbiasa mengajar di depan kelas.

C. Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional praktek keguruan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry di Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah sudah sangat baik dalam aspek penguasaan bahan ajar, pengelolaan program/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Kompetensi profesional mahasiswa praktik keguruan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rata-rata mencapai 90%. Sedangkan kemampuan guru praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata mencapai 90, 6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa praktikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya sudah sangat baik dan sesuai dengan keilmuannya. Beranjak dari hasil capaian kompetensi profesional keguruan mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry tersebut, diharapkan akan mampu memberikan implikasi positif terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balai Latihan dan Pengembangan Pendidikan. 2002. *Kompetensi dalam Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Dilla Octavianingrum, Djoko Santosa, T.H, Susantiningrum. 2014. Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol 3, No 2 (2014)
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Permendiknas. No.41.2007 Pasal 1 Ayat 1 *Tentang Pelaksanaan Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta
- Hasan, Alwi dkk. 2004. *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori Dan Model*, Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Riduwan, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sardiman A M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Bimbingan Perkembangan Jiwa anak*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Suryabrata Sumadi (2011). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Rafi Grafindo
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung
- Usman, 2012. Pengertian Kompetensi Menurut Ahli Pendidikan. <http://repository.usu.ac.id>. Di akses tanggal 4 April 2012 19
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- UU No. 14 Tahun (2005). *Tentang Guru dandosen*. Bandung: Citra Umbara
- Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep Teori Dan Model*, Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Wardhani. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta. Putra Grafika.

Wirawan, Profesi dan Standar Evaluasi, (Jakarta, Yayasan dan UNHAMKA Press, 2002).